**KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (*STAD*) DENGAN TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER(*NHT*) PADA PEMBELAJARAN MENDENGARKAN BERITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PAREPARE**

***The Comparative of Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Division (STAD) with Tipe Numbered Heads Together (NHT ) in Learning to the listen to the News Students Class VII at SMP Negeri 8 Parepare***

**Nurasia**

**ABSTRAK**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra- eksperimen dengan design pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengkaji perbandingan pembelajaran mendengarkan berita dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (*STAD)* dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (*NHT*)*.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri 8 Parepare pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (*STAD*)dengan tipe Numbered Heads Together (*NHT*) pada pembelajaran mendengarkan berita siswa kelas VII SMP Negeri 8 Parepare.

Kata kunci: Komparasi, model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil belajar

***ABSTRACT***

*This type of reseach was pre- eksperimental study with design pre-test and post-test that aimed to assessing learniang model comparisions listen to the news of cooperative learning model of tipe Student Teams Achievement Division (STAD) wth the type of Numbered Heads Together (NHT). Results of this study indicated that there were differences of the applicasition of learning model comperations tere were on improving student learning outcomes he aplication of learning model Student Teams Achievement Division (STAD) with type learning model Numbered Heads Together (NHT) on the material to understand the discours of oral / written through listening reading news on the class student of SMP Negeri 8 Parepare.*

**Keywords*:*** *comparision, cooperative learning model STAD, cooperative learning model NHT, learning outcomes.*

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru mengajar sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kedua komponen KTSP mengandung kegiatan berbahasa melalui bentuk-bentuk kata kerja yang digunakannya. Misalnya, pernyataan yang terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pembelajaran mendengarkan berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Parepare diharapkan memberi manfaat dalam hal pengembangan pengetahuan dan kreativitas, penataan pikiran, penguatan kecerdasan dan emosi. Selain itu, diharapkan membantu siswa dalam pengembangan daya nalar dalam menarik kesimpulan, menentukan pokok pikiran atau gagasan dari peristiwa tertentu yang didengar.

Berbagai jenis model pembelajaran kooperatif, di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* (*Numbered Heads Together*). Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah cara yang bagus untuk digunakan dalam pembelajaran (Slavin, 2008: 71). Model *STAD* merupakan suatu strategi belajar yang menghendaki siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang kemampuan akademisnya tinggi, sedang dan rendah. Tiap siswa dalam kelompok memiliki tugas berbeda. Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri 4-5 siswa yang heterogen, baik prestasi akademik, jenis kelamin, ras ataupun etnis. Dalam *NHT* digunakan turnamen akademik di mana siswa berkompetisi sebagai wakil dari timnya melawan anggota tim yang lain yang mencapai hasil atau prestasi serupa pada waktu lalu (Slavin, 2008: 84).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Parepare karena siswa kelas VII masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran mendengarkan berita. Dari hasil pengamatan di SMP Negeri 8 Parepare, terungkap bahwa Hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran mendengarkan berita peserta didik masih rendah. Menurut guru bahasa Indonesia SMP Negeri 8 Parepare nilai rata-rata ulangan siswa di bawah standar yang diharapkan yaitu kurang dari 65 %, KKM untuk aspek menyimak 75.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “*Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan tipe NHT Pada Pembelajaran Mendengarkan Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Parepare.”*Agar menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan tipe *NHT* .

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, makarumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah komparasi antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada pembelajaranmendengarkan berita siswa kelas VII SMP Negeri 8 Parepare?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan tipe *NHT* pada pembelajaran mendengarkan berita siswa kelas VII SMP Negeri 8 Parepare.

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif pra- eksperimen belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. (Sugiyono, 1992:82)

1. **Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini variabel yang digunakan, yaitu variabel sejajar. Secara ekspilisit diuraikan sebagai berikut:

Y1 = Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Y2 = Model pembelajaran kooperatif tipe NHT

X = Hasil belajar

1. **Definisi Operasional Variabel**
2. Penelitian komparasi adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah merupakan tipe pembelajaran yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi antarsiswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
4. Model pembelajaran *NHT* (Numbered Heads Together) atau penomoran berpikir bersama merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk melihat kembali fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa.
5. Hasil belajar mendengarkan berita adalah skor yang diperoleh melalui tes akhir atau postes setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk kelas pra- eksperimen 1 dan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* untuk kelas pra- eksperimen 2.
6. **Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, menggunakan desain penelitian komparasi yang bertujuan untuk membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan tipe *NHT* pada pembelajaran menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 8 Parepare.

**E. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Parepare dengan jumlah 138 siswa yang tersebar dalam 5 kelas.

1. **Sampel**

Kelas yang dijadikan sampel dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu siswa kelas VII.1 sebanyak 28 orang sebagai kelompok atau kelas *STAD*  dan siswa kelas VII.2 sebanyak 27 orang sebagai kelompok atau kelas *NHT.*

**F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil pembelajaran mendengarkan berita. Berikut uraian tentang instrument berikut:

1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan, dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan tipe *NHT*.

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa (LOAS)

Komponen-komponen yang diobservasi berkaitan dengan aktivitas siswa yang diajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu sebagai berikut: a) memperhatikan penjelasan guru/teman kelompok, b) membaca (buku siswa/LKS), c) mengerjakan/ mendiskusikan LKS/latihan soal, d) mengajukan pertanyaan kepada teman/guru, e) mendorong teman berpartisipasi (berdiskusi), f) menyajikan/menanggapi/menjawab hasil kerja kelompok, g) merangkum, h) perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (misal melamun, bermain, mengganggu teman, mengerjakan sesuatu selain topik pembelajaran, dll).

3. Lembar observasi aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yaitu: a) memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru, b) membaca buku siswa, c) mengerjakan LKS, d) berdiskusi/bertukar jawaban dengan teman kelompok, e) mengajukan pertanyaan, f) menjawab/ menanggapi pertanyaan teman/guru, g) membuat rangkuman, h) perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (misal melamun, bermain, mengganggu teman, mengerjakan sesuatu selain topik pembelajaran, dll)

4. Tes Hasil Pembelajaran Mendengarkan Berita

Tes hasil belajar pada penelitian ini dikembangkan dalam bentuk tes essay yaitu suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Teks berita dan soal yang disajikan sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Skor setiap soal dengan rubrik penilaian tidak sama bobotnya sehingga dilakukan dengan mempergunakan skala interval 0 - 6.

**G Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menyimpulkan isi berita yang dibacakan dan menulis kembali isi berita dengan merangkai pokok-pokok berita dengan menggunakan bahasa sendiri baik dalam bentuk kuis maupun dengan memberikan tugas dalam LKS individu.
2. Dokumentasi yang dimaksud adalah hasil kerja siswa berupa nilai tugas kelompok dan individu yang diberikan oleh guru.

**H**. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen dianalisis secara kuantitatif, deskriptif (keterlaksaan sintaks pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, respons siswa, kemandirian belajar dan motivasi belajar serta hasil belajar) dan secara inferensial (untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan tipe *NHT* ditinjau dari kemandirian belajar dan motivasi belajar).

**Analisis Deskriptif**

Hasil penelitian yang akan dianalisis secara deskriptif adalah data keterlaksanaan sintaks pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, respons siswa, kemandirian belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Keenam aspek pembelajaran tersebut dianalisis dengan teknik sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran

Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan model pembelajaran digunakan analisi rata-rata. Artinya tingkat kemampuan guru dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai. Namun, sebelum menghitung rata-rata tingkat kemampuan guru, perlu dihitung pula jumlah rata-rata untuk tiap aspek dengan cara skor hasil penilaian ke-n dibagi dengan banyaknya pertemuan.

1. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif dengan tujuan mendiskripsikan karakteristik skor siswa setelah dilaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*dan tipe *NHT*. Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Sebaran skor dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuwensi setelah dikonversikan dengan skala lima. Nurkancana (1983 : 79) mengemukakan bahwa skala lima adalah suatu pembagian tingkatan yang dibagi atas 5 kategori, yaitu: tingkat penguasaan 90% - 100%, dikategorikan “sangat tinggi”, 80% - 89% dikategorikan “tinggi “, 65% - 79% dikategorikan “sedang”, 55% - ^4% dikategorikan “rendah”, 0 – 54% dikategorikan “sangat rendah”. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar apabila nilai rata-rata penilaian semua indikator yang diukur minimal sebesar 75.

**Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

* 1. Model pembelajaran berhasil apabila telah tercapai ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu dicapai apabila nilai hasil belajar siswa tidak kurang dari 75 sesuai dengan niai KKM bahasa Indonesia yaitu 75 yang telah ditentukan oleh Kaur Kurikulum pada SMP Negeri 8 Parepare, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal dicapai apabila 75% siswa telah tuntas belajar individu dan rata-rata hasil belajar siswa tidak kurang dari 75.
  2. Terdapat perbedaan hasil belajar jika rata-rata hasil postes keduanya tidak sama, yaitu jika rata-rata hasil posttest kelas *STAD* lebih tinggi daripada rata-rata hasil post test kelas *NHT* atau sebaliknya.

**PEMBAHASAN**

Penelitian diawali dengan melakukan pretest pada kedua kelas pra- eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Data pretest kemudian diuji kenormalan dan homogenitasnya secara multivariat yang sama. Hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal multivariat dan homogen.

Dalam penelitian ini diterapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Parepare tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri atas 5 kelas, yaitu kelas VII 1, VII2, VII3, VII4, dan VII5. Sampel diperoleh dengan mengambil dua kelas yaitu VII.1 berjumlah 28 siswa sedangkan kelas VII.2 berjumlah 27 siswa. Setelah mengetahui bahwa kedua kelas berkemampuan awal yang sama, kemudian diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas VII 1 diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sedangkan kelas VII.2 diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT.*

Pembelajaran dilakukan dalam lima kali pertemuan untuk setiap kelompok pra- eksperimen. Setiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran, sehingga masing-masing kelompok melakukan pembelajaran selama 10 jam pelajaran. Kedua tipe model pembelajaran kooperatif tersebut diterapkan pada Standar Kompetensi “Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita. Pada perinsipnya, perlakuan yang diberikan serupa, yaitu metode pembelajaran kooperatif karena pembelajaran dilakuakan dengan cara mengelompkkan siswa ke dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Setelah guru menyampaikan materi secara singkat, masing-masing kelompok diberi soal latihan berupa lembar diskusi. Masing-masing anggota kelompok dituntut untuk menguasai materi dan mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Perbedaannya adalah pada kelas *STAD* diberikan kuis secara individu untuk mengetahui seberapa besar materi yang berhasil diserap oleh siswa pada pembelajaran mendengarkan berita sedeangkan pada kelas *NHT*, siswa diberikan tugas dengan cara memanggil nomor yang melingkar di kepala (nomor kepala masing-masing anggota kelompok berkemampuan awal sama) mewakili kelompoknya, menjawab pertanyaan. Setelah pembelajaran berakhir kemudian dilakukan postes untuk mengetahui hasil pembelajaran mendengarkan berita.

Menurut Nurgiantoro (2003: 233) tes kemampuan menyimak atau lebih tepatnya komprehensi lisan adalah tes yang diujikan, disampaikan secara lisan dan diterima siswa melalui sarana pendengaran. Sarana yang dipergunakan adalah media rekaman atau langsung disampaikan (dibacakan) secara lisan oleh guru sewaktu tes itu berlangsung. Tes kemampuan menyimak tingkat analisis berbeda halnya dengan tingkat pemahaman. Untuk menjawabnya siswa dituntut untuk melakukan detil-detil informasi, mungkin dengan mempertimbangkan aspek kebahasaan, hubungan kelogisan, sebab akibat, situasional, dan sebagainya. Menurut Wirasutisna (1995: 13) berita adalah hal-hal yang luar biasa atau istimewa. Jadi berita dapat didefinisikan sebagai laporan sebagai suatu kejadian yang faktual, menarik dan luar biasa.

Hasil pretes yang diberikan kepada kedua kelompok pra- eksperimen, baik kelas yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* maupun kelas tipe *NHT* menunjukkan, hanya beberapa siswa yang mencapai nilai KKM (75) dengan rata-rata hasil belajar kelas *STAD* sebesar 49 dan untuk kelas *NHT* sebesar 50. Karena kedua kelas belum mencapai nilai rata-rata KKM maka kedua kelas diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada kelas pra- eksperimen 1 dan pembelajaran kooperatif tipe *NHT*  untuk kelas pra- eksperimen 2.

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe yang berbeda pada kedua kelas pra- eksperimen tersebut, selanjutnya diberikan tes untuk mengetahui hasil pembelajaran memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita. Dari 28 siswa kelas *STAD* terdapat 25 siswa yang mencapai nilai KKM (75), berarti persentase siswa yang tuntas 89%. Hal ini berarti kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Sedang pada kelas *NHT* yang berjumlah 27 siswa terdapat 24 siswa yang mencapai nilai KKM. Dengan demikian persentase siswa yang tuntas 79%. Begitupun kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* juga telah mencapai ketuntasan secara klasikaL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan respons siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada pengamatan aktivitas belajar siswa, analisis dilakuan dengan menggunakan indeks/kriteria skor 1 – 4. Delapan aspek yang diamati antara lain: (1) memperhatikan penjelasan; (2) membaca buku siswa; (3) mengerjakan LKS; (4) mengajukan pertanyaan; (5) berdiskusi atau bertukar jawaban dengan kelompok lain; (6) menjawab/menanggapi pertanyaan teman atau guru; (7) membuat rangkuman; dan (8) perilaku yang tidak sesuai dengan KBM sedangkan pada respons siswa diberikan dalam bentuk angket (angket respons siswa) dengan memilih salah satu dari empat pilihan pendapat pada setiap butir pernyataan yang sesuai dengan pendapat siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif, baik model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* maupun tipe *NHT*. Pilihan pendapat terhadap setiap butir pernyataan tersebut antara lain: (1) tidak setuju; (2) kurang setuju; (3) setuju; dan (4) sangat setuju interval skor 1- 4. Deskripsi nilai rata-rata ketercapaian indeks aktivitas belajar siswa pada kelas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berada pada kategori aktif yaitu 2,8. Sedangkan pada kelas tipe *NHT*  juga berada pada kategori aktif yaitu 2, 6. Demikian pula dengan respons siswa pada kelas penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, rata-rata skor aspek respons siswa berada pada kategori positif yaitu 3.5 sedangkan kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* juga berada pada kategori positif yaitu 2,7.

Hasil analisis data tersebut *menunjukkan* bahwa setelah diberi perlakuan kedua kelompok menunjukkan adanya aktivitas aktif dan respons siswa positif dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan berita. Hal ini sesuai dengan pendapat Skinner (dalam Rahim, 2013: 9) belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya jika dia tidak belajar maka responsnya menurun. Menurut Gagne (dalam Rahim, 2006: 13) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Nilai rata-rata post tes untuk kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebesar 89% dan 79% untuk kelas yang diberi perlakuan tipe *NHT.* Rata-rata ketercapaian indeks aktifitas belajar siswa ang diberi perlakuan model pembelajaran tipe *STAD* berada pada kategori aktif yaitu 2,87 dan 2,68 untuk kelas yang diberi perlakuan tipe *NHT.* Respons siswa pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebesar 3,5 dan 2,7 untuk kelas perlakuan tipe *NHT.* Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lbih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada kelas VII SMP Negeri 8 Parepare. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2008: 71) bahwa *STAD* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Bagi para siswa, metode *STAD* lebih muda diterima daripada metode *NHT.* Pemberian kuis memberikan peluang kepada siswa berlatih secara berulang-ulang sehingga siswa akan lebih terbiasa dan cekatan dalam mengerjakan soal-soal. Hal ini sesuai dengan tingkat kesukaran menganalis soal-soal bahasa Indonesia yang membutuhkan latihan berulang-ulang agar siswa mendapatkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan mengetahui bentuk-bentuk soal yang beragam. Ciri khas dari metode *NHT* adalah guru hanya menunjuk seorang siswa dengan menyebut nomor kepala siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya dan memberi peluang kelompok lain menanggapi. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa siswa kelas VII dalam peningkatan secara klasikal atau pencapaian skor rara-rata aktivitas, respons, dan hasil belajar siswa lebih rendah pada kelas yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dibandingkan dengan kelas tipe *STAD* yang merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT.* Nilai rata-rata posttes melebihi KKM (75%) untuk kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebesar 89% sedangkan kelas yang diberi perlakuan *NHT*  adalah 79%.

Pada pengamatan aktivitas belajar siswa dan respons siswa, analisis dilakuan dengan menggunakan indeks/kriteria skor 1 – 4. Rata-rata ketercapaian indeks aktifitas belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran tipe *STAD* berada pada kategori aktif yaitu 2,87 dan 2,66 untuk kelas yang diberi perlakuan tipe *NHT.* Respons siswa pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebesar 3,5 dan 2,7 untuk kelas perlakuan tipe *NHT.*

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut dikemukakan beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini: Guru sebaiknya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan tipe *NHT*  pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Slavin, Robert . 2008. *Cooperative Learning: Teori, Research, and and practice.* Boston: Allyn and Bacon.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Nurkancana, Wayan. 1983. *Evaluasi Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Nurgiantoro, Burhan. 2003. *Penilaian Dalam pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPEF.

Wirasutisna. 1995. *Menulis Karangan untuk Pers.* Jakarta: Balai Pustaka.

Rahim, Abd. Rahman. 2013. *Seluk Beluk Berbahasa Indonesia*. Makassar: Angkasa Utami.